

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Hasil penelitian ini diperoleh dari pengumpulan data berupa kuesioner dengan responden yaitu perangkat desa yang berhubungan dengan pengelolaan dana desa di desa-desa Kecamatan Way Lima Kabupaten Pesawaran. Kecamatan Way Lima memiliki 16 desa, yang akan menjadi populasi dalam penelitian ini. Untuk menentukan kuesioner yang akan disebarakan kepada responden dalam penelitian ini, peneliti telah memiliki kriteria perangkat desa yang berhubungan dengan pengelolaan dana desa, yaitu :

1. Kepala Desa
2. Sekretaris Desa
3. Bendahara
4. BPD
5. Kaur Perencanaan

Berdasarkan kriteria tersebut setiap desa memiliki 5 orang yang berhubungan dengan pengelolaan dana desa yaitu 1 Kepala Desa, 1 Sekretaris Desa, 1 Bendahara, 1 BPD, 1 Kaur Perencanaan. Jadi, sampel yang akan dijadikan dalam penelitian ini adalah sebanyak 80 (5 orang x 16 desa). Setelah seluruh data dan informasi berhasil dikumpulkan, proses klasifikasi hasil penyebaran angket dilakukan dengan bantuan program excel untuk membentuk tabulasi data. Setelah tahapan tersebut selesai tahapan pengolahan segera dilaksanakan. Berdasarkan hasil penyebaran angket maka karakteristik didasarkan pada :

a. Karakteristik Data Kuesioner

Tabel 4.1
Karakteristik Data Kuesioner

KETERANGAN	JUMLAH KUESIONER
Kuesioner yang dikirim	80
Kuesioner yang kembali	67
Kuesioner yang tidak kembali	13
Kuesioner yang tidak dapat digunakan	37
Kuesioner yang diolah	30
Persentase kuesioner yang diolah	38%
Responden rate = $(30/80) \times 100\% = 38\%$	

Sumber : Data diolah, 2022

Penyebaran kuesioner dilakukan mulai tanggal 20 Desember 2021 sampai dengan 20 Januari 2022. Fokus responden yang telah ditetapkan oleh peneliti dari masing-masing desa sebanyak 5 dengan kriteria responden adalah Kepala Desa, Sekretaris desa, Bendahara, BPD, dan Kaur Perencanaan, sehingga dapat diketahui responden yang ada sebanyak 80 orang (5 x 16). Kuesioner yang kembali adalah sebanyak 67, yang tidak kembali adalah sebanyak 13 kuesioner, dan kuesioner yang tidak dapat digunakan sebanyak 37. Sehingga tingkat responden rate adalah $(30/80) \times 100\% = 38\%$

b. Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

JENIS KELAMIN	JUMLAH	PERSENTASE
LAKI – LAKI	29	97%
PEREMPUAN	1	3%
JUMLAH	30	100%

Sumber : Data Diolah, 2022

Dari hasil angket yang diperoleh menunjukkan bahwa jumlah responden laki-laki sebanyak 29 orang atau 97% dan jumlah responden wanita sebanyak 1 orang atau

3%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan responden wanita.

c. Profil Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4.3

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

KETERANGAN	JUMLAH	PERSENTASE
≤ 30 Tahun	2	7%
30 - 40 Tahun	8	27%
41 - 50 Tahun	9	30%
≥ 50 Tahun	11	37%
Jumlah	30	100%

Sumber : Data Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.3 responden dengan usia ≤ 30 tahun memiliki frekuensi sebanyak 2 orang atau 7%, usia 30 - 40 tahun memiliki frekuensi sebanyak 8 orang atau 27%, usia 41 – 50 tahun memiliki frekuensi sebanyak 9 orang atau 30%, dan usia ≥ 50 tahun memiliki frekuensi sebanyak 11 orang atau 37%. Karakteristik responden berdasarkan usia dalam penelitian ini digunakan untuk mengasumsikan pada desa - desa di Kecamatan Way Lima Kabupaten Pesawaran yang didominasi oleh usia ≥ 50 tahun atau 37% dari total keseluruhan responden yang mengisi kuesioner berjumlah 30 orang dengan total persentase yaitu sebesar 100 %.

d. Profil Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 4.4

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

KETERANGAN	JUMLAH	PERSENTASE
SLTA/Sederajat	24	80%
Diploma I –III	1	3%
S1/Diploma 4	5	17%
S2	0	0%
S3	0	0%

JUMLAH	30	100%
--------	----	------

Sumber : Data Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.4, menunjukkan bahwa jumlah responden dengan pendidikan terakhir SLTA/Sederajat sebanyak 24 orang atau 80%, responden dengan pendidikan terakhir Diploma I -III sebanyak 1 orang atau 3%, dan responden dengan pendidikan terakhir S1/Diploma 4 sebanyak 5 orang atau 17%, sedangkan responden dengan pendidikan terakhir Strata 2 (Master) dan Strata 3 (Doktor) sebanyak 0.

e. Profil Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Tabel 4.5

Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja

KETERANGAN	JUMLAH	PERSENTASE
<3 Tahun	20	67%
3 - 5 Tahun	5	17%
5 - 10 Tahun	5	17%
10 - 15 Tahun	0	0%
>15 Tahun	0	0%
JUMLAH	30	100%

Sumber : Data Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.5, responden dengan lama jabatan <3 tahun sebanyak 20 orang atau 67%, responden dengan lama jabatan 3 - 5 tahun sebanyak 5 orang atau 17%, responden dengan lama jabatan 5 - 10 tahun sebanyak 5 orang atau 17%, dan responden dengan lama jabatan 10 - 15 tahun dan >15 Tahun sebanyak 0.

4.1.2 Definisi Variabel Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh prinsip transparansi, prinsip akuntabilitas, prinsip partisipasi dan kompetensi aparatur desa terhadap pengelolaan dana desa. Jumlah sampel tidak didasarkan pada seluruh populasi desa - desa yang terdapat di Kecamatan Way Lima, akan tetapi ditentukan adanya kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti, yaitu perangkat desa yang berhubungan dengan pengelolaan dana desa.

4.2 Hasil Analisis Data

Setelah dilakukan pengolahan data dan dilakukan uji statistik menggunakan SPSS V.20, maka hasil penelitian yang diperoleh dari data variabel - variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

4.2.1 Statistik Deskriptif

Dalam kuesioner penelitian ini terdapat bagian pernyataan - pernyataan dalam bentuk skala likert untuk masing - masing variabel. Pernyataan - pernyataan tersebut berhubungan dengan Prinsip Transparansi, Prinsip Akuntabilitas, Prinsip Partisipasi, Kompetensi Aparatur Desa dan Pengelolaan Dana Desa. Dimana dalam kuesioner tersebut terdapat 43 pernyataan yang terbagi yakni 6 pernyataan yang digunakan untuk mewakili variabel independen Prinsip Transparansi, 5 pernyataan yang digunakan untuk mewakili variabel independen Prinsip Akuntabilitas, 2 pernyataan yang digunakan untuk mewakili variabel independen Prinsip Partisipasi, 9 pernyataan yang digunakan untuk mewakili variabel independen Kompetensi Aparatur Desa dan 21 pernyataan yang digunakan untuk mewakili variabel dependen Pengelolaan Dana Desa. Pernyataan tersebut kiranya dapat mewakili setiap variabel baik variabel dependen maupun variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4.6
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Total_X1	30	4	5	4.79	.408
Total_X2	30	4	5	4.79	.381
Total_X3	30	4	5	4.75	.436
Total_X4	30	4	5	4.77	.395
Total_Y	30	2	5	4.83	.402
Valid N (listwise)	30				

Sumber : Data Primer Yang Diolah, 2022

Dalam kuesioner ini responden diminta untuk memberikan penilaian terhadap pandangan mereka mengenai Prinsip Transparansi, Prinsip Akuntabilitas, Prinsip

Partisipasi, Kompetensi Aparatur Desa dan Pengelolaan Alokasi Dana Desa dengan menggunakan skala likert dengan nilai 1 sampai dengan 5, dimana 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = netral, 4 = setuju, dan 5 = sangat setuju.

Berdasarkan tabel 4.6 di atas untuk masing – masing variabel yaitu:

1. Berdasarkan dari tabel di atas, menunjukkan bahwa penelitian ini menggunakan sampel (N) sebanyak 30. Menunjukkan variabel pengelolaan dana desa (Y) menunjukkan nilai minimum 2 dan nilai maksimum 5. Dengan nilai rata rata yang diperoleh pada variabel ini 4,83 dengan standar deviasi sebesar 0,402. Artinya rata – rata responden menjawab pertanyaan berkaitan tentang pengelolaan dana desa adalah setuju (S).
2. Variabel prinsip transparansi (X1) menunjukkan nilai minimum 4 dan nilai maksimum 5. Dengan nilai rata-rata yang diperoleh pada variabel 4,79 dengan standar deviasi sebesar 0,408. Artinya rata – rata responden menjawab pertanyaan berkaitan tentang prinsip transparansi adalah setuju (S).
3. Variabel prinsip akuntabilitas (X2) menunjukkan nilai minimum 4 dan nilai maksimum 5. Dengan nilai rata-rata yang diperoleh pada variabel 4,79 dengan standar deviasi sebesar 0,381. Artinya rata – rata responden menjawab pertanyaan berkaitan tentang prinsip akuntabilitas adalah setuju (S).
4. Variabel prinsip partisipasi (X3) menunjukkan nilai minimum 4 dan nilai maksimum 5. Dengan nilai rata-rata yang diperoleh pada variabel 4,75 dengan standar deviasi sebesar 0,436. Artinya rata – rata responden menjawab pertanyaan berkaitan tentang prinsip partisipasi adalah setuju (S).
5. Variabel kompetensi aparatur desa (X4) menunjukkan nilai minimum 4 dan nilai maksimum 5. Dengan nilai rata-rata yang diperoleh pada variabel 4,77 dengan standar deviasi sebesar 0,395. Artinya rata – rata responden menjawab pertanyaan berkaitan tentang prinsip akuntabilitas adalah setuju (S).

4.2.2 Hasil Uji Kualitas Data

4.2.2.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menguji keakuratan instrumen kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika instrumen (angket) mampu mengukur objek yang diukur (Sudarmanto, 2013). Pengujian validitas ini menggunakan korelasi product moment dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor setiap item pernyataan dengan total skor setiap responden. Apabila harga koefisien korelasi yang diperoleh dari analisis lebih besar dari harga koefisien korelasi pada tabel ($r_{hitung} > r_{tabel}$), maka instrumen penelitian tersebut dinyatakan valid (Sudarmanto, 2013).

Tabel 4.7
Hasil Uji Analisis Validitas

Variabel	Indikator	Koefisien r Hitung	Koefisien r Tabel	Kesimpulan
Prinsip Transparansi	X1.1	0,734	0,306	Valid
	X1.2	0,657	0,306	Valid
	X1.3	0,937	0,306	Valid
	X1.4	0,645	0,306	Valid
	X1.5	0,734	0,306	Valid
	X1.6	0,887	0,306	Valid
Prinsip Akuntabilitas	X2.1	0,697	0,306	Valid
	X2.2	0,797	0,306	Valid
	X2.3	0,493	0,306	Valid
	X2.4	0,814	0,306	Valid
	X2.5	0,674	0,306	Valid
Prinsip Partisipasi	X3.1	0,930	0,306	Valid
	X3.2	0,947	0,306	Valid
Kompetensi Aparatur Desa	X4.1	0,698	0,306	Valid
	X4.2	0,786	0,306	Valid
	X4.3	0,775	0,306	Valid
	X4.4	0,712	0,306	Valid
	X4.5	0,801	0,306	Valid
	X4.6	0,801	0,306	Valid
	X4.7	0,314	0,306	Valid
	X4.8	0,540	0,306	Valid
	X4.9	0,361	0,306	Valid

Pengelolaan Dana Desa	Y1	0,730	0,306	Valid
	Y2	0,730	0,306	Valid
	Y3	0,589	0,306	Valid
	Y4	0,597	0,306	Valid
	Y5	0,487	0,306	Valid
	Y6	0,593	0,306	Valid
	Y7	0,487	0,306	Valid
	Y8	0,473	0,306	Valid
	Y9	0,613	0,306	Valid
	Y10	0,339	0,306	Valid
	Y11	0,487	0,306	Valid
	Y12	0,691	0,306	Valid
	Y13	0,730	0,306	Valid
	Y14	0,534	0,306	Valid
	Y15	0,393	0,306	Valid
	Y16	0,382	0,306	Valid
	Y17	0,615	0,306	Valid
	Y18	0,878	0,306	Valid
	Y19	0,693	0,306	Valid
	Y20	0,534	0,306	Valid
	Y21	0,573	0,306	Valid

Sumber : Data Primer Yang Diolah, 2022.

Berdasarkan tabel 4.7 dapat disimpulkan dari hasil uji korelasi *product moment* diperoleh hasil bahwa semua instrumen penelitian memiliki hasil r hitung $>$ r tabel dan dinyatakan valid sehingga dapat digunakan dalam penelitian ini. Jadi dapat disimpulkan bahwa semua instrumen penelitian telah memenuhi syarat validitas data.

4.2.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji konsistensi data yang dikumpulkan. Suatu kuesioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang dalam kuesioner konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu koesioner dikatakan *reliable* atau handal jika memberikan nilai Cronbach alpha di atas 0,60 (Ghozali,2009).

Tabel 4.8
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Prinsip Transparansi	0,862	Reliabel
Prinsip Akuntabilitas	0,722	Reliabel
Prinsip Partisipasi	0,862	Reliabel
Kompetensi Aparatur Desa	0,835	Reliabel
Pengelolaan Dana Desa	0,861	Reliabel

Sumber : Data Primer Yang Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki Cronbach Alpha $> 0,60$. Dengan demikian variable prinsip transparansi, prinsip akuntabilitas, prinsip partisipasi dan pengelolaan dana desa dapat dikatakan reliabel.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data pada persamaan regresi yang dihasilkan terdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali (Ghazali, 2016).

Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan One Sample Kolmogorov-Smirnov Test, dengan taraf signifikan 0,05 atau 5%. Jika signifikan yang dihasilkan $> 0,05$ maka distribusi datanya dikatakan normal, sebaliknya jika signifikan yang dihasilkan $< 0,05$ maka distribusi datanya tidak normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.9
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0E-7
	Std. Deviation	2.56972077
	Absolute	.114
Most Extreme Differences	Positive	.101
	Negative	-.114
Kolmogorov-Smirnov Z		.625
Asymp. Sig. (2-tailed)		.830

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Olah Data SPSS V.20, 2022

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji normalitas menunjukkan nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 0,625 dan nilai *Asymp Sig* 0,830 > α 0,05. Dari hasil tersebut terlihat bahwa nilai signifikan dengan uji *one sampel kolmogorov-smirnov* untuk semua variabel lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal dan penelitian dapat dilanjutkan dengan menggunakan alat uji parametik.

4.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen), model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen, jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel - variabel ini tidak orgonal. Variabel orgonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghazali, 2016).

Ada tidaknya hubungan atau korelasi antarvariabel independen atau variabel bebas (multikolinieritas) dapat diketahui dengan memanfaatkan statistik korelasi variance inflation factor (VIF). Caranya dengan melihat apakah harga koefisien

VIF untuk masing-masing variabel independen lebih besar daripada 10 atau tidak. Apabila harga koefisien VIF untuk masing-masing variabel independen lebih besar daripada 10, maka variabel tersebut terindikasikan memiliki gejala multikolinieritas (Sudarmanto, 2013). Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 4.10
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	42.529	10.101		4.210	.000		
Total_X1	.342	.694	.140	.494	.626	.153	6.522
1 Total_X2	2.061	.662	.602	3.112	.005	.330	3.033
Total_X3	2.360	1.402	.418	1.684	.105	.200	5.002
Total_X4	-.530	.361	-.276	-1.470	.154	.349	2.866

a. Dependent Variable: Total_Y

Sumber : Olah Data SPSS V.20, 2022

Berdasarkan Tabel 4.10 diatas hasil analisis menggunakan *Variance inflation factor* (VIF) menunjukkan bahwa harga koefisien VIF untuk semua variabel < 10 artinya tidak terdapat hubungan antara variabel - variabel independen (tidak terjadi multikolinieritas).

4.3.3 Uji Heterokedastisitas

Menurut Imam Ghazali (2016) uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Berikut ini adalah hasil uji heteroskedastisitas dengan pengujian grafik metode Glejser.

Tabel 4.11
Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	9.080	5.643		1.609	.120
1 Total_X1	.532	.387	.623	1.374	.182
Total_X2	-.708	.370	-.592	-1.913	.067
Total_X3	-1.364	.783	-.692	-1.742	.094
Total_X4	.175	.202	.261	.869	.393

a. Dependent Variable: Ares
Sumber : Olah Data SPSS V.20, 2022

Pada tabel diatas terlihat bahwa variabel X1 (Prinsip Transparansi), X2 (Prinsip Akuntabilitas), X3 (Prinsip Partisipasi) dan X4 (Kompetensi Aparatur Desa) memiliki nilai signifikan $>0,05$ (0,182; 0,967; 0,094 dan 0,393). Artinya semua variabel memenuhi syarat terhindar dari heteroskedastisitas.

4.4 Hasil Uji Hipotesis

4.4.1 Uji Adjusted R (Koefisien Determinan)

Nilai koefisien determinasi menunjukkan seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Jika *Adjusted R Square* adalah sebesar 1 berarti fluktuasi variabel dependen seluruhnya dapat dijelaskan oleh variabel independen dan tidak ada faktor lain yang menyebabkan fluktuasi dependen. Nilai *Adjusted R Square* berkisar hampir 1, berarti semakin kuat kemampuan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai *Adjusted R Square* semakin mendekati angka 0 berarti semakin lemah kemampuan variabel independen dapat menjelaskan fluktuasi variabel dependen. Hasil uji determinasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.12
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.832 ^a	.692	.642	2.768

a. Predictors: (Constant), Total_X4, Total_X2, Total_X3, Total_X1

b. Dependent Variable: Total_Y

Sumber : Olah Data SPSS V.20, 2022

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh angka *Adjusted R Square* (R²) sebesar 0,642 atau 64,2%. Hal ini berarti pengelolaan dana desa dipengaruhi oleh prinsip transparansi, prinsip akuntabilitas, kompetensi aparatur desa dan prinsip partisipasi. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.4.2 Uji F

Uji kelayakan model dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi layak atau tidak untuk digunakan. Pengujian ini menggunakan statistik F yang terdapat pada tabel Anova. Jika probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi (Sig < 0,05) maka model penelitian dapat digunakan atau model tersebut sudah layak. Jika probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi (Sig > 0,05) maka model penelitian tidak dapat digunakan atau model tersebut tidak layak. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.13
Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	429.866	4	107.467	14.030	.000 ^b
	Residual	191.500	25	7.660		
	Total	621.367	29			

a. Dependent Variable: Total_Y

b. Predictors: (Constant), Total_X4, Total_X2, Total_X3, Total_X1

Sumber : Olah Data SPSS V.20, 2022

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Fhitung sebesar 14,03 dengan tingkat signifikansi 0,00. Sedangkan Ftabel sebesar 0,306 dengan tingkat signifikansi 0.05. Jadi Fhitung > Ftabel (14,03> 0,306) atau sig < 5% (0,000<0,05), maka model regresi layak digunakan untuk memprediksi variabel pengelolaan dana desa.

4.4.3 Uji Regresi

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan persamaan regresi linear berganda. Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.14
Hasil Uji Regresi

Sumber : Olah Data SPSS V.20, 2022.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	42.529	10.101		4.210	.000
Total_X1	.342	.694	.140	.494	.626
¹ Total_X2	2.061	.662	.602	3.112	.005
Total_X3	2.360	1.402	.418	1.684	.105
Total_X4	-.530	.361	-.276	-1.470	.154

:

Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a.42,529 + 0,342X1 + 2,061X2 + 2,360X3 + (-0,530) + e$$

Keterangan

Y = Pengelolaan Dana Desa

X1 = Prinsip Transparansi

X2 = Prinsip Akuntabilitas

X3 = Prinsip Partisipasi

X4= Kompetensi Aparatur Desa

α = Konstanta

e = Variabel Gangguan

Dari persamaan regresi diatas maka dapat dijelaskan bahwa :

1. Koefisien konstanta bernilai negatif menyatakan bahwa dengan mengasumsikan ketiadaan variabel prinsip transparansi, prinsip akuntabilitas dan prinsip partisipasi, maka pengelolaan dana desa cenderung mengalami kenaikan.
2. Nilai koefisien variabel prinsip transparansi (X1) dalam penelitian ini sebesar 0,342 yang berarti bahwa jika prinsip transparansi naik sebesar satu satuan maka variabel nilai pengelolaan dana desa akan naik sebesar 0,342 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
3. Nilai koefisien variabel prinsip akuntabilitas (X2) dalam penelitian ini sebesar 2,061 yang berarti bahwa jika prinsip akuntabilitas naik sebesar satu satuan maka variabel nilai pengelolaan dana desa akan naik sebesar 2,061 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
4. Nilai koefisien variabel prinsip partisipasi (X3) dalam penelitian ini sebesar 2,360 yang berarti bahwa jika prinsip partisipasi naik sebesar satu satuan maka variabel nilai pengelolaan dana desa akan naik sebesar 2,360 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
5. Nilai koefisien variabel kompetensi aparatur desa (X4) dalam penelitian ini sebesar -0,530 yang berarti bahwa jika kompetensi aparatur desa naik sebesar satu satuan maka variabel nilai pengelolaan alokasi dana desa akan naik sebesar -0,530 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

4.4.4 Uji T

Menurut Ghozali (2016) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variable independen secara individual dalam menerangkan variable dependen. Bila nilai signifikan $t < 0,05$ maka H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

Apabila nilai signifikan $t > 0,05$ maka H_0 diterima artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.15
Hasil Uji T
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	42.529	10.101		4.210	.000
1					
Total_X1	.342	.694	.140	.494	.626
Total_X2	2.061	.662	.602	3.112	.005
Total_X3	2.360	1.402	.418	1.684	.105
Total_X4	-.530	.361	-.276	-1.470	.154

a. Dependent Variable: Total_Y

Sumber : Olah Data SPSS V.20, 2022

Hipotesis dalam penelitian ini berkaitan dengan terdapat tidaknya pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen. Uji hipotesis yang digunakan ini adalah uji t.

a. Pengujian Prinsip Transparansi Terhadap Pengelolaan Dana Desa

Hipotesis pertama (H1) menyatakan bahwa prinsip transparansi berpengaruh terhadap pengelolaan dana desa. Pengujian ini dilakukan menggunakan Uji T, hasil pengujian dapat dilihat dari nilai signifikan sebesar 0,626 lebih besar dari 0,05 ($0,626 > 0,05$), dengan demikian H1 tidak terdukung, artinya prinsip transparansi tidak berpengaruh terhadap pengelolaan dana desa.

b. Pengujian Prinsip Akuntabilitas Terhadap Pengelolaan Dana Desa

Hipotesis kedua (H2) menyatakan bahwa prinsip akuntabilitas berpengaruh terhadap pengelolaan dana desa. Pengujian ini dilakukan menggunakan Uji T, hasil pengujian dapat dilihat dari nilai signifikan sebesar 0,005 lebih kecil

dari 0,05 ($0,005 < 0,05$), dengan demikian H2 terdukung, artinya prinsip akuntabilitas berpengaruh terhadap pengelolaan dana desa.

c. Pengujian Prinsip Partisipasi Terhadap Pengelolaan Dana Desa

Hipotesis ketiga (H3) menyatakan bahwa prinsip partisipasi berpengaruh terhadap pengelolaan dana desa. Pengujian ini dilakukan menggunakan Uji T, hasil pengujian dapat dilihat dari nilai signifikan sebesar 0,105 lebih besar dari 0,05 ($0,105 > 0,05$), dengan demikian H3 tidak terdukung, artinya prinsip partisipasi tidak berpengaruh terhadap pengelolaan dana desa.

d. Pengujian Kompetensi Aparatur Desa Terhadap Pengelolaan Dana Desa

Hipotesis keempat (H4) menyatakan bahwa kompetensi aparatur desa berpengaruh terhadap pengelolaan dana desa. Pengujian ini dilakukan menggunakan Uji T, hasil pengujian dapat dilihat dari nilai signifikan sebesar 0,154 lebih besar dari 0,05 ($0,154 > 0,05$) dengan demikian H4 tidak terdukung, artinya kompetensi aparatur desa tidak berpengaruh terhadap pengelolaan dana desa.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Pengaruh Prinsip Transparansi Terhadap Pengelolaan Dana Desa

Transparansi merupakan salah satu aspek mendasar bagi terwujudnya penyelenggaraan pemerintahan yang baik. Perwujudan tata pemerintahan yang baik mensyaratkan adanya keterbukaan, keterlibatan dan kemudahan akses bagi masyarakat terhadap proses penyelenggaraan pemerintah. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat diambil oleh pemerintah serta menjamin akses bagi setiap orang atau masyarakat dalam memperoleh informasi tersebut (Kumalasari Dan Riharjo,2016). Dengan adanya transparansi menjamin akses atau kebebasan bagi setiap orang untuk memperoleh informasi tentang penyelenggaraan pemerintahan, yakni informasi tentang kebijakan, proses pembuatan dan pelaksanaannya, serta hasil-hasil yang dicapai.

Berdasarkan hasil analisis diatas, menunjukkan bahwa H1 tidak terdukung, yang bermakna bahwa tidak ada pengaruh transparansi terhadap pengelolaan dana desa. Kekurangan dari hasil pengujian variabel transparansi ini berada pada dimensi

pengungkapan, artinya pengungkapan dalam pengelolaan dana desa di Kecamatan Way Lima belum dilaksanakan dengan baik. Hal ini dikarenakan tidak adanya transparansi mengenai pengelolaan keuangan desa sehingga masyarakat pada umumnya tidak mengetahui secara terperinci tentang APBDes. Selain itu, transparansi tidak membawa dampak atau pengaruh positif kepada tata pemerintahan desa serta keterbukaan pemerintah dalam membuat kebijakan-kebijakan tidak diketahui oleh masyarakat. Dan juga rendahnya tingkat transparansi dalam bentuk kurangnya sosialisasi terhadap berbagai produk hukum akan membuat pelanggaran hukum meningkat karena masyarakat tidak mengetahui berbagai peraturan perundangan yang mengatur kehidupan mereka. Melalui transparansi akan terciptanya kepercayaan timbal balik antara pemerintah dan masyarakat karena masyarakat mengetahui apa-apa yang dilakukan oleh pemerintah. Kepercayaan dari masyarakat terhadap pemerintah merupakan modal yang penting untuk berjalannya pemerintahan. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya seperti penelitian yang dilakukan oleh Sukmawati dan Nurfitriani (2019) yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa transparansi tidak berpengaruh terhadap keuangan desa.

4.5.2 Pengaruh Prinsip Akuntabilitas Terhadap Pengelolaan Dana Desa

Akuntabilitas dapat dimaknai sebagai kewajiban pihak pemegang amanah (*agent*) untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya kepada pihak pemberi amanah (*principal*) yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban tersebut (Mardiasmo, 2017). Dengan adanya akuntabilitas dapat menjamin pertanggung jawaban pengelolaan dana desa sudah akuntabel.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa H2 terdukung, yang bermakna bahwa adanya pengaruh akuntabilitas terhadap pengelolaan dana desa. Hal ini dikarenakan pemerintah desa di Kecamatan Way Lima telah menerapkan prinsip akuntabilitas seperti adanya laporan mengenai rincian dana dan kegiatan penggunaan alokasi dana desa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh penelitian Umami dan Nurodin (2017), serta penelitian Latif, Savitri dan Susilatri (2021) yang menyatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh terhadap pengelolaan dana desa.

4.5.3 Pengaruh Prinsip Partisipasi Terhadap Pengelolaan Dana Desa

Partisipasi merupakan keikutsertaan seseorang di dalam kelompok sosial untuk mengambil bagian dari kegiatan masyarakatnya, di luar pekerjaan atau profesinya sendiri. Dengan adanya partisipasi masyarakat maka perencanaan pelaksanaan dan pembangunan bukan hanya menjadi perencanaan di atas kertas tanpa memperhatikan partisipasi, akan tetapi sebagai pendukung pencapaian tujuan perencanaan pembangunan desa itu sendiri. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa H3 tidak terdukung, yang bermakna bahwa tidak ada pengaruh partisipasi terhadap pengelolaan dana desa. Kekurangan dari hasil pengujian variabel partisipasi ini berada pada dimensi masyarakat, artinya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dana desa di Kabupaten Way Lima belum dilaksanakan dengan baik. Hasil penelitian mengenai partisipasi masyarakat dalam mengikutsertakan masyarakat untuk menunjukkan bahwa pengelolaan dana desa tidak selalu menunjukkan bahwa pengelolaan dana desa tersebut baik, hal tersebut menyatakan bahwa partisipasi masyarakat tidak terlalu diprioritaskan karena pada akhirnya perangkat desa yang akan selalu menentukan keputusan untuk melakukan pengelolaan dana desa. Hal tersebut juga terjadi karena dalam pengelolaan dana desa belum melibatkan masyarakat dengan sepenuhnya yaitu tentang membuat rencana anggaran dan pengawasan pada penganggaran dana desa. Pelibatan masyarakat dalam pengelolaan dana desa akan memudahkan aparatur desa dalam pelaksanaan pembangunan desa dan pembangunan di desa juga akan semakin baik pula. Selain itu, jika pelibatan masyarakat dalam pengelolaan dana desa kurang maka akan berdampak adanya tindakan penyimpangan di dalam pengelolaan dana desa yang dilakukan oleh oknum yang tidak bertanggungjawab.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya seperti penelitian yang dilakukan oleh Nafsiah & Diana (2020), Kasmawati & Yuliani (2021) dan

Sarah (2021) yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa partisipasi tidak berpengaruh terhadap pengelolaan dana desa.

4.5.4 Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa Terhadap Pengelolaan Dana Desa

Kompetensi sumber daya manusia merupakan kemampuan yang dimiliki oleh sumber daya manusia untuk menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya dengan bekal pendidikan dan pelatihan yang dimiliki. Tanpa individu yang memiliki keahlian atau potensi, maka mustahil bagi organisasi untuk mencapai tujuannya.

Berdasarkan hasil analisis diatas, menunjukkan bahwa H4 tidak terdukung, yang bermakna bahwa tidak ada pengaruh kompetensi aparatur desa terhadap pengelolaan dana desa. Adanya kompetensi pemerintah daerah tidak akan memberikan dampak apapun terhadap pengelolaan dana desa. Hal ini disebabkan karena pemerintah desa berpendidikan paling rendah adalah tamatan SMA/ sederajat yang dijawab oleh 80% responden. Dari data tersebut dapat disimpulkan kompetensi pemerintah desa masih masih dirasa kurang yang menyebabkan pengelolaan keuangan desa tidak berkembang dengan baik, sehingga pengelolaan dana desa belum optimal. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya seperti penelitian yang dilakukan oleh Fifit Nur Walyati (2020) yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa kompetensi aparatur desa tidak berpengaruh terhadap pengelolaan dana desa.